



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.1027>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 1033-1043

Research Article

Konsep Pemikiran Ibnu Sina (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Nuril Fathiha¹, Eva Latipah², Sumedi³

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 22204011036@student.uin-suka.ac.id
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; eva.latipah@uin-suka.ac.id
3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; sumedi@uin-suka.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023

Accepted : December 17, 2023

Revised : November 26, 2023

Available online : January 27, 2024

How To Cite: Nuril Fathiha, Eva Latipah and Sumedi (2024) "Ibn Sina's Concept of Thought (Religious-Rational) About Education and Its Relevance to Contemporary Islamic Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 1033-1043. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.1027.

Ibn Sina's Concept of Thought (Religious-Rational) About Education and Its Relevance to Contemporary Islamic Education

Abstract. This research was designed to find out the biography, thoughts of Ibn Sina, and the relevance of these thoughts to contemporary Islamic education in Indonesia. The research method used is the library research method which carries out literature studies through various sources of information. At the data analysis stage, the author uses a content analysis method which is useful for compiling and selecting data related to thoughts from various sources of information related to Ibn Sina's thoughts on education. The results obtained are that there is relevance in the aspect of educational goals and learning methods from the thoughts conveyed by Ibnu Sina with Contemporary

Islamic Education in Indonesia. Where the educational objectives conveyed by Ibnu Sina are regarding the development of all aspects of students by paying attention to character, this is in accordance with the general educational objectives in Indonesia. Apart from that, the learning methods presented by Ibnu Sina have relevance in their application to learning methods in Islamic boarding schools in Indonesia.

Keywords: Ibnu Sina, Education, Islamic Education

Abstrak. Penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana biografi, pemikiran Ibnu Sina, dan relevansinya pemikiran tersebut terhadap pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode kepustakaan (library research) yang melakukan kajian literatur melalui berbagai macam sumber informasi. Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode content analysis yang berguna untuk menyusun dan memilih data terkait pemikiran dari berbagai macam sumber informasi terkait pemikiran Ibnu Sina mengenai pendidikan. Hasil yang didapat ialah adanya relevansi di aspek tujuan pendidikan dan metode pembelajaran dari pemikiran yang disampaikan oleh Ibnu Sina dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia. Dimana tujuan pendidikan yang disampaikan oleh Ibnu Sina mengenai pengembangan keseluruhan aspek siswa dengan memperhatikan budi pekerti, hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum di Indonesia. Selain itu, metode pembelajaran yang disampaikan oleh Ibnu Sina memiliki relevansi dalam pengaplikasiannya dengan metode pembelajaran di pondok pesantren di Indonesia.

Kata kunci: Ibnu Sina, Pendidikan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam keseharian, pendidikan didefinisikan sebagai bentuk usaha dimana secara terencana dan sadar untuk dilakukan dengan tujuan memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan baik secara rohani ataupun jasmani (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan dilaksanakan oleh pendidik dan adanya peserta didik yang siap menerima pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kemandirian dari peserta didik, mencapai kedewasaan, dan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sosialnya (Rifky, 2020).

Hasil dari pendidikan dapat dinyatakan baik apabila dapat mencetak pribadi yang bermanfaat serta memiliki pengaruh positif di dalam suatu masyarakat, menciptakan pribadi yang manusiawi, pribadi yang mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain dengan disertai keahlian dan watak yang luhur (Pratiwi, 2017). Immanuel Kant berpendapat bahwa manusia dapat menjadi manusia disebabkan oleh pendidikan, hal tersebut dapat diartikan sebagai pentingnya pendidikan dalam memberuk manusia untuk menjadi manusia dalam arti sebenarnya (Setijo, 2006). Dasar dari pendidikan ialah memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik guna menyalurkan dan mengembangkan potensi diri, pengembangan diri tersebut dapat melalui adanya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, atau peserta didik dengan lingkungannya (Rasyid, 2019).

Pendidikan yang berkualitas dapat digapai apabila metodologi pikir dan landasan filosofi-epistemologi yang digunakan kuat serta handal. Paradigma

humanis-religious perlu mempertimbangkan pendidikan pluralis, akal sehat, mengalahkan simbolisme, fungsionalisme, anti-dikotomi, serta memberikan sanksi dan penghargaan. Adapun pendidikan islam dapat dijadikan alat perubahan, alat untuk mencapai tujuan, dan merubah transformasi sosial yang ditujukan guna menampung budaya lokal dengan orientasi ke depan yaitu pendidikan islam yang mengacu pada religious dan modern (Anhar & Darmayanti, 2023). Pendidikan islam di masa sekarang memiliki berbagai macam tantangan dan persoalan, Assegaf menyatakan bahwa terdapat empat persoalan pada pendidikan islam yaitu lemahnya visi, ketertinggalan teknologi yang dapat disebabkan pemfokusan pada kesalahan individual, keilmuan yang dualitas atau dikotomis, adanya pola pikir yang bersifat normatif-deduktif (Abdur Rahman Assegaf, 2011).

Salah seorang filosof yang terkenal dalam bidang kedokteran dan salah satu tokoh pendidikan islam yang dikenal dengan pemikirannya yang cemerlang yang memaparkan mengenai pendidikan dan ditemukan beberapa pemikirannya menyangkut pada konsep pendidikan islam, filosof tersebut ialah Ibnu Sina. Kajian mengenai pemikiran Ibnu Sina telah banyak dilakukan, hal ini dilakukan terhadap pemikiran pendidikan yang ia tuangkan dalam karya-karyanya (Solehudin, 2023). Analisis yang dilakukan menciptakan dinamika keilmuan yang dirasa dapat menjadi solusi dari segala permasalahan pendidikan islam, meskipun terdapat perbedaan zaman namun pemikiran dari Ibnu Sina dirasa masih relevan dalam menghadapi persoalan pendidikan islam yang ada (Rasyid, 2019).

Persoalan mengenai pendidikan islam di masa sekarang perlu adanya perbaikan guna perkembangan pendidikan islam tidak terhambat, baik di sisi teknologi, kemajuan serta pemahaman modern. Dari pemaparan di atas penulis merasa bahwa pemikiran filosofis yang disampaikan oleh Ibnu Sina masih relevan terhadap permasalahan pendidikan islam di masa sekarang, sehingga perlu dilakukan pengkajian mengenai pandangan Ibnu Sina mengenai pendidikan dan relevansinya terhadap pendidikan islam kontemporer.

METODOLOGI

Metode pengkajian makalah ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang melakukan kajian literatur melalui berbagai macam sumber informasi seperti dokumentasi, buku, penelitian terdahulu, jurnal yang memuat mengenai filsafat pendidikan, ulasan atau review mengenai pemikiran Ibnu Sina, falsafah pendidikan, dan lain-lainnya (Sembiring, 2020).

Dalam makalah ini dalam pengumpulan data analisis, penulis mengumpulkan berbagai macam tulisan mengenai relevansi pemikiran Ibnu Sina terhadap pendidikan islam kontemporer melalui buku maupun jurnal/artikel dan dokumen-dokumen yang dapat mendukung pembahasan mengenai rumusan masalah pada makalah. Hal ini disebabkan karena kajian dilakukan mengenai relevansi dari pemikiran pendidikan Ibnu Sina, sehingga diperlukan isu atau fenomena terkini pada kontek pendidikan yang selanjutnya dikaitkan dengan pemikiran yang disampaikan oleh Ibnu Sina pada karya-karyanya lalu dapat ditemukan relevansi antara keduanya.

Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode *content analysis* yang berguna untuk menyusun dan memilih data terkait pemikiran dari berbagai macam

sumber informasi terkait pemikiran Ibnu Sina mengenai pendidikan. Setelah didapatkan data informasi kemudian dikategorikan dalam beberapa kelompok data sehingga dapat disajikan secara runtut dan mudah dipahami oleh pembaca.

PEMBAHASAN

Biografi Ibnu Sina

Ibnu Sina merupakan salah satu filosof dan ilmuwan muslim yang berpengaruh dalam kemajuan ilmu pengetahuan (Wibowo, 2023, hlm. 24). Pengaruhnya dalam ilmu pengetahuan meliputi dalam bidang medis kedokteran, keagamaan, psikologi, filsafat, hingga Pendidikan (F. Rahman & Wahyuningtyas, 2023). Pemikiran yang disampaikan oleh Ibnu Sina memiliki dampak yang besar untuk kemajuan peradaban islam dan memberikan dedikasi yang tinggi untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dunia (M. I. Rahman & Shofiyah, 2019).

Ibnu Sina dikenal pula dengan nama *Avicenna* lahir pada bulan Syafar 370H/980M di Persia. Terdapat pendapat bahwa Ibnu Sina merupakan termasuk dalam bangsa Persia dan Arab, hal ini disebabkan Ayahnya memiliki keturunan Arab sedangkan Ibunya berkebangsaan Turki (Muhtarom, 2022). Tidak lama setelah kelahirannya, keluarga Ibnu Sina pindah ke daerah Bukhara yang disebabkan ayahnya menjabat sebagai gubernur di salah satu daerah Dualat Samaniyah di masa pemerintahan Amir Nuh ibn Mansur (Putra, 2016).

Ibnu Sina sudah terlihat menonjol dibanding teman sebayanya, kecerdasan yang ia miliki dibuktikan dari hafalan al-Qur'an yang telah ia kuasai pada usia 10 tahun. Selain itu, hafalan mengenai buku atau kitab lain juga banyak, seperti karya Aristoteles mengenai kitab metafisika, sastra-sastra arab, dan ulasan Al-Farabi walaupun ia tidak dapat memahami isi seluruhnya. Menginjak usia 16 tahun, Ibnu Sina telah menguasai ilmu pengetahuan dengan cukup baik yaitu berupa matematika, filsafat, sastra, dan fikih. Hebatnya ia dapat mempelajari ilmu kedokteran dengan cara otodidak yang membuatnya pada usia 18 tahun telah terjun dalam beberapa profesi seperti penyair, guru, filsuf dan dokter (M. I. Rahman & Shofiyah, 2019).

Pada periode 980 -1037 Masehi Ibnu Sina sebagai salah satu ulama besar yang memberikan sebagian besar pemikirannya terlebih di bidang filsafat dimana menjadikan filsafat Yunani sebagai salah satu pijakan dalam memandang filsafat dunia melalui filosof terkenal seperti Aristoteles dan Plato lalu dibuat pemikiran baru dengan memasukkan nilai-nilai Islam di dalamnya (Yun Yunadi, dkk, 2015). Dilihat dari segi pemikiran, Ibnu Sina memiliki pemikiran unik dan berbeda yang disebabkan ia menjauhkan dari pemikiran dari berbagai macam doktrin sehingga hasil dari pemikirannya tidak terkait dari doktrin sekte tertentu.

Terdapat cara yang digunakan Ibnu Sina guna membebaskan pikirannya dari doktrin yang ada, yaitu:

- a. Setelah mempelajari dan mengkaji suatu bidang ilmu, Ibnu Sina kemudian memilih untuk mempelajarinya secara otodidak.
- b. Tidak memiliki rasa fanatik mengenai pemahaman yang diberikan gurunya, namun mengambil pemahaman yang kemudian dibandingkan dengan pemahaman lain sehingga pemahaman yang ia sampaikan memiliki dasar yang

baik dan meyakinkan. Hal tersebut yang membuat pemahaman Ibnu Sina mengenai filsafat tidak terkait mazhab tertentu, contohnya dalam filsafat Yunani yaitu aristotelenisme dan dalam filsafat islam yaitu farabianisme (Asep Sulaiman, 2018).

Beberapa karya Ibnu Sina yang terkenal di luar bidang kedokteran yaitu asy-Syifa mengenai filsafat (ketuhanan, fisika, logika, dan matematika), al-Qanun fi al-Tibb mengenai berbagai macam disiplin ilmu medis, an-Najat mengenai pembahasan lengkap dasar-dasar ilmu hikmah, dan al-Isyārat wa al-Tanbihat mengenai ilmu hikmah dan logika.

Pemikiran Ibnu Sina mengenai Pendidikan

a. Tujuan Pendidikan

Ibnu Sina memaparkan bahwa tujuan dari pendidikan ialah memiliki fungsi normatif yang berarti bahwa penentu arah dari suatu proses pendidikan, tujuan sebagai dorongan dalam proses pendidikan dan tujuan menjadi nilai awal guna memulai proses Pendidikan (Abu Muhammad Iqbal, t.t.). Tujuan yang dimaksud berfokus pada pengembangan sikap, kecerdasan, dan fisik untuk peserta didik dengan maksimal. Tujuan pendidikan juga perlu memperhatikan mengenai bakat, potensi, dan minat dari peserta didik sehingga dapat memberikan arahan dan membekali mereka dengan keahlian agar dapat memiliki kemampuan hidup mandiri di masyarakat.

Penjelasan mengenai tujuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa Ibnu Sina mendefinisikan tujuan dari pendidikan ialah tercapainya *insan kamil* yaitu manusia yang terbina seluruh potensi dirinya sendiri secara seimbang dan menyeluruh, tidak berhenti di situ namun tujuan pendidikan diperlukan guna mengarahkan manusia agar dapat menerapkan fungsi khilafah dengan baik di kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama dari pendidikan menurut Ibnu Sina ialah pendidikan budi pekerti di mana fokusnya pada pembentukan kepribadian peserta didik serta pendidikan dilaksanakan agar dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki budi pekerti yang baik. Oleh sebab itu, terdapat beberapa tokoh yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah agar tercapainya nilai-nilai luhur.

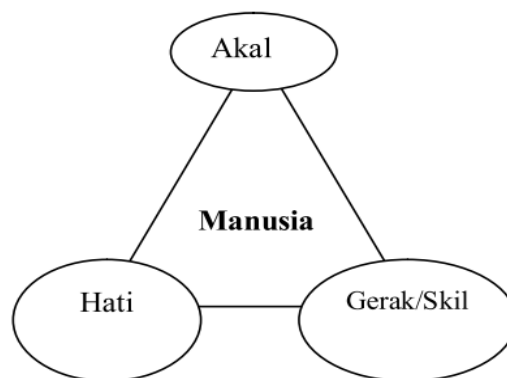
Menurut Ibnu Sina mengenai pendidikan yang bersifat jasmani, tujuan dari pendidikan tidak luput dari segala hal yang berhubungan dengan pembinaan fisik, contohnya makan, olahraga, menjaga kebersihan. Adanya pendidikan jasmani bertujuan agar dapat memberikan arahan peserta didik mengenai pertumbuhan fisik dan kecerdasan otaknya, di lain sisi pendidikan budi pekerti diterapkan dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap sopan santun dalam pergaulan sehari-hari. Untuk meningkatkan daya khayal dan mempertajam perasaan peserta didik, maka diperlukan adanya pendidikan kesenian. Pemikiran Ibnu Sina mengenai tujuan pendidikan dengan sifat keterampilan maka dapat ditujukan pada bidang dengan spesifikasi tertentu, sehingga peserta didik akan dibekali dengan keahlian tertentu sehingga nantinya dapat dipekerjakan secara profesional menurut keahlian masing-masing individu (Hasan Langgulung, 1995).

Dari beberapa pemahaman mengenai tujuan pendidikan yang diberikan oleh Ibnu Sina, apabila dikaitkan satu dengan yang lain maka akan terlihat bahwa

pemahaman yang diberikan mengerucut pada tujuan pendidikan yang memiliki sifat hirarkis-struktural. Artinya, selain memiliki pandangan yang bersifat umum seperti yang telah dijelaskan di atas, namun memiliki pandangan mengenai tujuan pendidikan yang bersifat kurikuler atau setiap bidang studi.

Disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang telah dipaparkan oleh Ibnu Sina yang menjadi beberapa golongan dengan adanya aspek tertentu, diartikan sebagai bentuk pemerhatian mengenai pengembangan potensi peserta didik yang menyeluruh dalam segala aspek, tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan saja namun juga memperhatikan aspek lain seperti kesehatan, budi pekerti, dan keahlian yang spesifik. Selain itu, Ibnu Sina menempatkan pengembangan budi pekerti serta akhlak peserta didik menjadi hal yang penting untuk digunakan sebagai dasar dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Gambar 1. Potensi Manusia Yang Dikembangkan Dalam Pendidikan Islam



Keterangan:

- Akal: Berupa kemampuan berpikir yang berhubungan dengan aspek kognitif
- Hati: Berupa kepekaan rasa yang berhubungan dengan aspek afektif
- Gerak/Skil: berhubungan dengan aspek psikomotorik

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah kumpulan cara maupun teknik yang digunakan dengan tujuan mencapai suatu tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan dalam suatu pembelajaran (Maragustam Siregar, 2015). Pemilihan metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Ibnu Sina berpendapat bahwa pemilihan dari metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar tidak kehilangan daya relevansinya (Mahrus Erwin & Syamsul Kurniawan, 2011). Terdapat beberapa metode pendidikan yang dijelaskan oleh Ibnu Sina, yaitu:

1) Talqin

Talqin ialah metode yang digunakan saat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan cara memperdengarkan bacaan secara bertahap kepada peserta didik.

2) Demonstrasi

Demonstrasi ialah metode yang digunakan saat pembelajaran menulis, di mana guru memberikan contoh tulisannya dengan menulis di papan tulis kemudian peserta didik akan mencontoh tulisan tersebut.

3) Keteladanan dan pembiasaan

Keteladanan dan pembiasaan ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak. Di mana anak memiliki kecenderungan untuk meniru dari sesuatu yang ia lihat, rasakan dan dengar.

4) Diskusi

Diskusi ialah metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan yang bersifat teoritis-rasional kepada peserta didik, di mana dalam hal pemaparan suatu masalah di dalam pembelajaran yang kemudian akan mencari solusi masalah tersebut dengan peserta didik.

5) Magang

Magang ialah metode yang digunakan dengan tujuan peserta didik dapat melakukan praktik dengan dasar pengetahuan teori yang telah mereka pelajari. Peserta didik nantinya diminta untuk mempraktikkan teori yang telah ia dapat. Penerapan metode magang akan membuat peserta didik mahir dalam bidang yang ia pelajari.

6) Penugasan

Penugasan ialah metode yang digunakan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diberikan, dengan cara guru memberikan modul untuk peserta didik sebagai bentuk materi yang perlu mereka pelajari.

7) *Tarhib* dan *tarhib*

metode ini dalam pendidikan modern dikenal dengan istilah reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) (Abu Muhammad Iqbal, t.t.).

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran, yaitu:

- a) Sesuai tidaknya metode yang digunakan dengan karakteristik materi pembelajaran
- b) Minat, bakat, dan psikologi peserta didik
- c) Metode pembelajaran perlu fleksibel, dapat berubah sesuai dengan keadaan saat pembelajaran
- d) Penggunaan metode pembelajaran dapat menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran.

Relevansi dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Dari hasil pemaparan di atas, terdapat relevansi pemikiran Ibnu Sina mengenai pendidikan dengan pelaksanaan pendidikan islam kontemporer di Indonesia yaitu dari segi tujuan pendidikan dan metode pembelajaran.z

a. Tujuan Pendidikan

Di Indonesia, tujuan pendidikan tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "*Berkembangnya potensi peserta didik*

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Sesuai dengan penjabaran tujuan pendidikan yang disampaikan oleh Ibnu Sina, dimana ia mendorong serta memperhatikan perkembangan intelektual, fisik, dan budi pekerti dari peserta didik secara menyeluruh sehingga dapat terciptanya *insal kamil*.

Terdapat kewajiban untuk menimba ilmu bagi setiap kaum muslim, ilmu yang dimaksud tidak hanya dalam suatu institusi pendidikan namun juga dapat dimulai dari keluarga dan masyarakat yang memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari. Pemerintah sebagai fasilitator masyarakat dalam menimba ilmu secara formal memiliki amanah nasional yang meliputi kewajiban mereka untuk menyelenggarakan pendidikan agama dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Upaya yang diberikan pemerintah untuk menanamkan pendidikan nilai-nilai islam serta pembinaan akhlak yang seimbang diimplementasikan dalam mata pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu relevansi pemikiran dari Ibnu Sina yang menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan ialah mengembangkan segala potensi peserta didik, termasuk dengan aspek budi pekerti.

Jenis pendidikan di Indonesia terdapat dua model pendidikan, yaitu pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Pada pendidikan umum meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga perguruan tinggi dan di bawah pengelolaan oleh Kementerian Pendidikan, sedangkan pendidikan keagamaan islam meliputi pondok pesantren, sekolah dengan basis keagamaan, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah hingga perguruan tinggi islam yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama.

Pemikiran Ibnu Sina mengenai tujuan pendidikan yang perlu penyesuaian dengan minat, potensi, dan bakat dari peserta didik sehingga ia dapat mandiri dan hidup di masyarakat dengan baik dilengkapi adanya keahlian yang ia miliki. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Indonesia mengenai pembekalan keahlian yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan saat lulus mereka siap terjun ke dalam dunia kerja dengan kemampuan yang telah diasah.

b. Metode Pembelajaran

Ibnu Sina menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang ia tawarkan merupakan inovasi dari metode pembelajaran lain dan dapat diterapkan di berbagai macam kondisi dan situasi saat pembelajaran dilakukan. Pada pembelajaran pendidik tak jarang menerapkan adanya tutor sebaya, terlebih pada pembelajaran al-Qur'an. Tutor sebaya merupakan peserta didik dengan kemampuan membimbing dan menguasai materi dengan baik akan memberikan bimbingan dan mengajarkan apa yang ia ketahui mengenai materi pembelajaran kepada teman-temannya. Contohnya ialah di Pondok Pesantren Al-Barokah Simalungun di mana menerapkan metode pendidikan Islam seperti yang disampaikan oleh Ibnu Sina yaitu metode tutor sebaya.

Metode dengan menggunakan tutor sebaya dikenal juga sebagai metode talqid, sesuai dengan pemaparan yang telah diberikan oleh Ibnu Sina mengenai beberapa jenis metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Terdapat pula metode demonstrasi yang dapat diterapkan dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, misalnya praktik wudhu dan ibadah yang dilakukan pendidik kemudian setelah selesai mengamati, peserta didik akan mencoba mempraktikannya (Ahmad & Wahyudin Nur Nasution, 2018).

Pemikiran Ibnu Sina yang ada tetap relevan dengan pendidikan di zaman sekarang disebabkan Ibnu Sina memahami konsep pendidikan baik secara teoritis maupun praktis, sehingga pemikirannya mengenai pendidikan masih bisa digunakan sampai sekarang dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemaparan di atas ialah beberapa contoh dari relevansi metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina dengan metode pembelajaran yang ada di Indonesia. Sesuai dengan pemikiran dari Ibnu Sina bahwa metode pembelajaran perlu adanya inovasi serta kreativitas dengan menyesuaikan pada minat, potensi, dan bakat dari peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan ialah bentuk usaha dimana secara terencana dan sadar untuk dilakukan dengan tujuan memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan baik secara rohani ataupun jasmani. Persoalan mengenai pendidikan islam di masa sekarang perlu adanya perbaikan guna perkembangan pendidikan islam tidak terhambat, baik di sisi teknologi, kemajuan serta pemahaman modern. Salah satu filosof yaitu Ibnu Sina memberikan pandangannya mengenai pendidikan dan dirasa relevan dalam menghadapi persoalan yang dihadapi di masa sekarang.

Ibnu Sina sebagian besar pemikirannya terlebih di bidang filsafat dimana menjadikan filsafat Yunani sebagai salah satu pijakan dalam memandang filsafat dunia melalui filosof terkenal seperti Aristoteles dan Plato lalu dibuat pemikiran baru dengan memasukkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Pemikirannya mengenai pendidikan relevan terhadap pendidikan islam kontemporer, contohnya pada pengaplikasian metode pembelajaran dan tujuan dari pendidikan yang terjadi di masa sekarang di Indonesia relevan dengan pemikiran yang diberikan oleh Ibnu Sina pada masanya. Pemikiran Ibnu Sina yang ada tetap relevan dengan pendidikan di zaman sekarang disebabkan Ibnu Sina memahami konsep pendidikan baik secara teoritis maupun praktis, sehingga pemikirannya mengenai pendidikan masih bisa digunakan sampai sekarang dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Assegaf. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Rajawali Pers.
- Abu Muhammad Iqbal. (t.t.). *Pemikiran pendidikan Islam: Gagasan-gagasan besar para ilmuwan Muslim*. Pustaka Pelajar.
- Ahmad, I., & Wahyudin Nur Nasution, M. (2018). *INOVASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN FIKIH MUAMALAH DI PONDOK*

- PESANTREN AL-BAROKAH SIMALUNGUN. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 2(2).
<https://www.academia.edu/download/98256645/266977626.pdf>
- Anhar, J., & Darmayanti, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 13–23.
- Asep Sulaiman. (2018). *Mengenal Filsafat Islam*. Yhara Dharma Widya.
- Hasan Langgulung. (1995). *Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan*. Al Husna Zikra.
- Mahrus Erwin & Syamsul Kurniawan. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Maragustam Siregar. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Kurnia Kalam Semesta.
- Muhtarom, A. (2022). Studi Peran dan Pengembangan Pendidikan Islam Mazhab Syiah dan Sunni Masa Kerajaan-Kerajaan Kecil pada Periode Kemunduran Dinasti Abbasiyah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 16(02).
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/376>
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54–64.
- Putra, A. T. A. (2016). Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina dan Implikasinya pada Pendidikan Islam Kontemporer. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 191–201.
- Rahman, F., & Wahyuningtyas, A. (2023). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi. *Journal on Education*, 5(2), 2353–2368.
- Rahman, M. I., & Shofiyah, N. (2019). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina Pada Pendidikan Masa Kini. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 142–156.
- Rahmat Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Rasyid, I. (2019). Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 779–790.
- Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92.
- Sembiring, I. M. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sedunia. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 723–736.
- Setijo, P. (2006). *Pendidikan Pancasila: Perspektif sejarah perjuangan bangsadengan Undang-Undang Dasar 1945 hasil amandemen*. Grasindo.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_SOVob4TX5EC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Immanuel+Kant+berpendapat+bahwa+manusia+dapat+menjadi+manusia+disebabkan+oleh+pendidikan,+hal+tersebut+dapat+diartikan+sebagai+pentingnya+pendidikan+dalam+memberuk+manusia+untuk+menjad

- i+manusia+dalam+arti+sebenarnya&ots=N-qs_ksLDN&sig=TYvLVhDQXYJfXggxkJEfKomVP6c
- Solehudin, M. I. S. (2023). Pemikiran KH Ahmad Sanusi tentang Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Sirojul Adzkiya fii Tarjamatil Azkiya. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-15.
- Wibowo, H. S. (2023). *Ibnu Sina: Pemikiran dan Warisan Ilmiah*. Tiram Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=6aHhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ibnu+Sina+merupakan+salah+satu+filosof+dan+ilmuwan+muslim+yang+berpengaruh+dalam+kemajuan+ilmu+pengetahuan&ots=yI_OanUTsx&sig=ymlGW8oEpJPrvezYisHte3jjiLw
- Yun Yunadi, dkk. (2015). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Kementerian Agama Republik Indonesia.